



### Optimalisasi Komunikasi Sosial untuk Pencegahan Disintegrasi Nasional Melalui Program Pembangunan Teritorial: Studi Kualitatif

#### *Optimizing Social Communication for National Disintegration Prevention Through Territorial Development Programs: A Qualitative Study*

Dwi Budhi Waluyo<sup>1</sup>, Nahdiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Makassar  
<sup>1</sup> dwibudhiwaluyo1@gmail.com, <sup>2</sup>nahdiana.dty@uim-makassar.ac.id

**Keywords:**

Optimization  
Limited Territorial  
Development  
Social Communication  
National Disintegration

**Kata Kunci:**

Optimalisasi  
Pembinaan Territorial  
Terbatas  
Komunikasi Sosial  
Disintegrasi Bangsa

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to investigate the implementation and obstacles of limited territorial development in the efforts to prevent national disintegration through social communication methods in the 3rd Infantry Division of the Kostrad. The research method used is qualitative descriptive, which involves observing phenomena and their relationships to gain a deep and comprehensive understanding that is general, flexible, and dynamic. Data collection is done through interviews with TNI personnel and the community, as well as observation and documentation. Data is analyzed using data triangulation techniques. The results of the research indicate a highly effective and efficient role played by the presence of the 3rd Infantry Division of the Kostrad and its subordinate units in the efforts to prevent national disintegration through social communication by implementing territorial development programs, such as multicultural education, intergroup dialogue and discussions, awareness campaigns and advocacy, media promotion, and strengthening of social institutions. The obstacles in the implementation of these developmental activities consist of both internal and external barriers. Internal barriers include human resources, infrastructure, funding, and time. External barriers encompass geographical factors, demographic factors, social conditions, natural resources, and technological advancements.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan pembinaan teritorial terbatas dalam upaya pencegahan disintegrasi bangsa melalui metode komunikasi sosial di Divif 3 Kostrad. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena serta hubungan-hubungannya dalam memperoleh pemahaman mendalam yang bersifat umum, fleksibel, dan dinamis. Pengumpulan data melalui metode wawancara pada personil TNI dan masyarakat, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran yang sangat efektif dan efisien baik kehadiran satuan Divif 3 Kostrad beserta satuan jajarannya dalam upaya pencegahan disintegrasi bangsa melalui komunikasi sosial dengan melaksanakan program pembinaan teritorial, seperti pendidikan

multikultural, dialog dan diskusi antar kelompok, kampanye kesadaran dan advokasi, promosi media, dan penguatan kelembagaan sosial. Adapun hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan terdiri dari hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yaitu SDM, sarana prasarana, dana, dan waktu. Sedangkan hambatan eksternal meliputi faktor geografi, demografi, kondisi sosial, SDA, dan perkembangan IPTEK.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam sebuah tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, terdapat banyak komponen dan susunan strata kehidupan masyarakat baik ditinjau secara sosiologi maupun antropologi. Dari berbagai macam komponen dan strata kehidupan tersebut terdapat berbagai macam permasalahan sosial yang akan dan dapat timbul serta berkembang secara dinamis baik secara positif atau berkembang mengarah hal negatif. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah pembinaan yang berkelanjutan dan terencana untuk mencegah terjadinya konsekuensi yang tidak diinginkan yang dapat berdampak negatif pada lingkungan dan kehidupan bersama sebagai bangsa dan negara. Dampak tersebut dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa, mengganggu stabilitas keamanan, dan berpotensi menyebabkan disintegrasi bangsa.

Disintegrasi bangsa adalah masalah yang paling krusial di seluruh negara. Disintegrasi bangsa menjadi ancaman serius bagi keutuhan suatu negara. Keadaan ini akan menghambat perkembangan program nasional secara menyeluruh, baik dalam pembangunan fisik maupun non-fisik (seperti infrastruktur dan aspek batiniah). Perpecahan bangsa sangat ditakutkan oleh setiap pendiri bangsa yang telah merintis untuk mempersatukan bangsa dari bermacam perbedaan seperti suku, agama, adat istiadat dan perbedaan kultural yang mendasar dari masing-masing kelompok serta individu. Setiap pemimpin serta petinggi negara berupaya semaksimal mungkin untuk lebih mempererat dan mempertahankan serta menjaga keutuhan suatu bangsa dalam wadah satu kesatuan negara yang telah ada dan dirintis oleh para pendahulu.

Proses disintegrasi ini bisa terjadi melalui berbagai faktor, salah satunya adalah lemahnya komunikasi sosial di antara warga negara. Komunikasi sosial yang efektif menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini. Program pembinaan teritorial menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mencegah disintegrasi bangsa dengan memfokuskan pada penguatan komunikasi sosial di tingkat lokal.

Penelitian Optimalisasi komunikasi sosial dalam upaya pencegahan disintegrasi bangsa melalui program pembinaan teritorial ini difokuskan pada Studi Komunikasi Sosial di Divif

3/Dcy Kostrad Pakatto Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Pembinaan Teritorial merupakan salah satu fungsi dan tugas TNI, khususnya TNI AD disamping tugas dan fungsi lain yaitu diantaranya menjaga kedaulatan, melindungi seluruh tumpah darah segenap bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk dapat mengetahui manfaat serta dampak yang diperoleh dari pembinaan teritorial terbatas melalui metode komunikasi sosial.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam memperoleh data peneliti menggali sumber data baik data primer maupun data sekunder, data primer diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara pada personil TNI dan masyarakat. Sementara data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai dokumen dan studi pustaka yaitu segala hal yang berhubungan dengan konsep, teori dan referensi yang berkaitan dengan pembinaan teritorial TNI AD. Diharapkan dari kedua data tersebut dapat saling melengkapi dan mendukung dalam penelitian ini guna mengoptimalkan hasil penelitian.

Penentuan subyek dan obyek penelitian didasarkan pada kompetensi dan kriteria tertentu melalui pengamatan dan informasi yang diterima peneliti guna pemenuhan data kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti antara lain adalah (1) merupakan penyelenggara pembinaan teritorial terbatas dalam satuan Divisi Infanteri 3 Kostrad yang berinteraksi langsung di lapangan dengan masyarakat, (2) masyarakat sebagai sasaran pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dengan pembinaan teritorial melalui metode komunikasi sosial yang diselenggarakan.

Teknik analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Hal terakhir yang harus dilakukan adalah menarik kesimpulan. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian.

## **C. HASIL**

### **1. Pelaksanaan pembinaan teritorial terbatas melalui metode komunikasi sosial**

#### **a. Pendidikan Multikultural.**

Pendidikan multikultural yang dilaksanakan oleh Divif 3 Kostrad diharapkan dapat membantu mengurangi stereotip dan prasangka negatif antar kelompok, mampu

meningkatkan rasa yang tulus dan murni terhadap penghargaan adanya perbedaan dan keberagaman diantara masyarakat.

**b. Dialog dan diskusi antar kelompok.**

Membentuk forum dialog dan diskusi antar kelompok yang mewakili beragam latar belakang dan pandangan dapat membantu membangun pemahaman dan kerjasama antar kelompok. Melalui dialog terbuka individu dapat berbagi pengalaman dan memahami perspektif orang lain serta mencari solusi bersama untuk masalah sosial kompleks yang sedang dihadapi.

**c. Kampanye kesadaran dan Advokasi.**

Kampanye kesadaran dan advokasi merupakan tindakan komunikasi sosial yang dilakukan dengan media sosial dalam mempengaruhi persepsi publik mengenai suatu isu yang berkembang seperti proses pembuatan kebijakan atau penggalangan aspirasi masyarakat penggalangan ESTOM (Emosi, Sikap, Tindakan, Opini, Motivasi). Kampanye kesadaran dan advokasi dapat digunakan untuk sarana mengedukasi masyarakat tentang pentingnya persatuan dan solidaritas sosial. Melalui media sosial, publikasi acara sosial dan kampanye kesadaran lainnya, pesan-pesan yang mempromosikan kerukunan sosial dan mencegah disintegrasi bangsa dapat disebarkan secara luas dan langsung dapat diakses oleh publik atau masyarakat.

**d. Promosi Media yang bertanggungjawab.**

Media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan menciptakan opini, pandangan masyarakat terhadap suatu hal kejadian yang sedang berlaku pada saat itu. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan media yang bertanggung jawab dan berkomitmen untuk menyajikan informasi yang akurat, seimbang dan tidak memicu konflik antar kelompok. Masyarakat juga perlu diberdayakan dan diberikan pemahaman dalam hal penggunaan media sosial, mengembangkan keterampilan kritis dalam menerima dan mengonsumsi serta menafsirkan isi informasi media.

**e. Penguatan Kelembagaan Sosial.**

Dalam pelaksanaan Pembinaan Teritorial yang diharapkan menjadi penguatan dalam menyiapkan RAK (Ruang, Alat, Kondisi) juang yang diharapkan sebagai penyiapan perlawanan Sishankamrata (Sistem Pertahanan Rakyat Semesta). Kolaborasi dan partisipasi seluruh komponen masyarakat, hal ini kelembagaan sosial kemasyarakatan bekerjasama dalam mencapai tujuan yang melibatkan kepentingan masing-masing pihak sesuai kebutuhan, skala prioritas dan kondisi sumber daya masyarakat. Kelembagaan sosial,

seperti lembaga pendidikan, organisasi masyarakat dan lembaga keagamaan, dapat berperan dalam memfasilitasi komunikasi sosial yang positif.

## **2. Hambatan Internal dan Eksternal Pelaksanaan Pembinaan Teritorial dengan Metode Komunikasi Sosial**

### **a. Hambatan Internal.**

#### **1. Sumber Daya Manusia.**

Penguasaan pengetahuan dan tingkat profesionalisme SDM masih sangat terbatas di lapangan serta kemampuan mengelola potensi wilayah masih belum maksimal, kurangnya kreatifitas selalu berfikir tentang rutinitas dan melaksanakan perintah dari satuan atau pimpinan. Hal ini berpengaruh pada pelaksanaan tugas pembinaan teritorial di lapangan.

#### **2. Sarana dan Prasarana.**

Sarana dan prasarana yang dimiliki dan berada di satuan Jajaran Divif 3 Kostrad sangatlah terbatas/minim hal ini akan berpengaruh pada pelaksanaan tugas pembinaan teritorial di wilayah karena sarana dan prasana ini merupakan alat sebagai fasilitas dalam pelaksanaan tugas di lapangan.

#### **3. Pendanaan.**

Penyelenggaraan kegiatan tentunya selalu berkaitan dengan pendanaan, minimnya dukungan dana program yang ada dan tersedia terkadang menjadikan kendala dalam aplikasi penyelesaian pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan Binter di lapangan yang membutuhkan lebih dari dana yang tersedia.

#### **4. Waktu Pelaksanaan.**

Pelaksanaan Binter yang dilakukan Satuan Jajaran Divif 3/Dcy Kostrad secara sistematis diselenggarakan berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan oleh satuan komando atas, namun ada pelaksanaan Binter yang diinisiasi tersendiri oleh Satuan jajaran Divif 3 Kostrad (Nonprogram), untuk lebih memaksimalkan kegiatan Binter guna didapatkan hasil yang optimal.

### **b. Hambatan Eksternal.**

#### **1. Geografi.**

Kondisi geografi Indonesia adalah negara kepulauan yang berada pada posisi silang dunia merupakan kawasan yang strategis bagi kepentingan Internasional, merupakan kerawanan yang perlu untuk kita waspadai. Selain terdiri dari berbagai suku, etnis dan agama dengan keanekaragaman budaya tidak menutup kemungkinan peluang

pengaruh budaya dunia luar atau Internasional akan masuk kedalam wilayah NKRI, hal ini akan berpengaruh pada pola pikir dan pola tindak masyarakat kita, terutama masyarakat daerah pedalaman, perbatasan dan lapis bawah dengan segala kemudahan yang ditawarkan seperti fasilitas dan pelayanan serta kesejahteraan sebagai nilai tawar nasionalisme kebangsaan.

## **2. Demografi.**

Laju pertumbuhan penduduk dewasa ini susah untuk dikontrol dengan jumlah yang sangat besar, dengan demikian rakyat Indonesia merupakan asset pembangunan dan sumber kekuatan bangsa yang dapat diandalkan. Namun juga setiap saat akan menjadikan permasalahan bilamana tidak dibarengi oleh laju pembangunan yang seimbang dan merata, peningkatan kesejahteraan dan fasilitas yang memadai akan sangat berpengaruh pada lingkungan sosial serta berpengaruh pada setabilitas lingkungan.

## **3. Kondisi Sosial.**

Sejak bergulirnya Reformasi tahun 1998 secara umum dapat kita perhatikan kondisi sosial masyarakat Indonesia belum dapat dinilai stabil, baik dalam bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Hankam. Setiap saat terjadi perubahan alur politik gesekan antar elite baik yang mengatasnamakan kepentingan rakyat yang diusung golongan-golongan, LSM dan berbagai organisasi kemasyarakatan lainnya akan berdampak pada suhu kehidupan masyarakat lapis bawah, masyarakat awam pada umumnya yang mudah terpengaruh dan terombang-ambing oleh kepentingan elite, hal ini akan sangat berpengaruh negatif pada kondisi sosial perilaku masyarakat yang merupakan kerawan. Sangat potensial bilamana terpicu akan langsung tersulut dengan mudah, seperti bom waktu siap meledak pada rentan batas waktu yang tidak terduga akan menimbulkan permasalahan sehingga memicu terjadinya konflik baik horisontal maupun vertikal.

## **4. Sumber Daya Alam.**

Wilayah negara Indonesia menyimpan kekayaan alam yang sangat melimpah ruah dengan beraneka ragam hasil alam serta tambang yang ada, belum dapat sepenuhnya dikelola dengan baik guna kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia bahkan ada yang mengelola dan menjual untuk kepentingan dan memperkaya pribadi/golongan secara sepihak tanpa memperdulikan kesejahteraan masyarakat sekitar, hal ini akan berdampak pada kecemburuan sosial yang berlebihan sehingga

berpengaruh pada antipati, rasa kurang peduli masyarakat terhadap pembangunan nasional, secara menyeluruh menimbulkan kerawanan masyarakat yang terorganisir karena sakit hati secara wilayah akan menimbulkan kesenjangan dan kerusuhan. Belum lagi dampak dari pengaruh negara luar atau dunia internasional yang mempunyai segala kepentingan mengakibatkan kerawanan secara nasional, bila ini dibiarkan akan menjalar dan berkelanjutan mengancam disintegrasi bangsa yang menuntut pemisahan diri dari NKRI karena pengelolaan sumber daya alam yang begitu berlimpah, masing-masing daerah merasa mampu mengurus serta mengelola sendiri.

#### **5. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.**

Dengan adanya kemajuan IT yang sangat pesat yang berakibat pada modernisasi komunikasi dengan mudah untuk diakses setiap perkembangan dan fenomena sosial diberbagai belahan dunia, informasi dapat berkembang dengan liar bilamana tidak ada filter dan pemahaman yang bijak sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial yang merujuk pada labilnya Ipoleksosbudhankam.

### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran satuan atau markas TNI yang berkedudukan di suatu wilayah masih tetap diharapkan begitu pula kehadiran Markas Divif 3 Kostrad dan pelaksanaan pembinaan teritorial terbatas melalui metode Komunikasi Sosial dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Hambatan yang timbul dan dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan teritorial terbatas seperti prasarana, sarana peralatan dan lain sebagainya dapat teratasi dengan upaya dan kerjasama dalam masing-masing komponen dan bagian bidang.

#### **Ucapan Terima Kasih\***

Bagian Ucapan Terima Kasih ini bersifat *optional*. Penulis dapat mencantumkan mereka yang telah membantu penulis selama proses penelitian. Daftar ucapan terima kasih di sini dapat di tujukan pada individu/lembaga/organisasi yang memberikan bantuann selama penelitian dan penulisan naskah. (misalnya penasihat, korektor, sponsol, dan lain-lain).

### **REFERENSI**

Ananda. (n.d.). Jelnis komulnikasi. Reltrielveld 2023, from Grameldia: <https://www.grameldia.com/Litelrasi>

Ardianto, El. (2014). Metodologi Penelitian Umum Public Relations Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Buljulk tentang Bintelr, Penyelidikan Pelbinaan Teritorial. Peraturan Kasad/106/XII/2011 Tanggal 7-12-2011. Jakarta: TNI AD.

Buljulk tentang keljasama Pelmda Kelp Kasad Nomor Kelp /221/IV/2015 Tanggal 28 April 2015. Jakarta. TNI AD

Delsi Damayanti, Ulfi Sayyidatul Fitriah. (2022, Juli). Jenis-jenis komunikasi. *Educational Research and Social Studies*, 2(3).

Gamayanti, M. A. (2021, November 30). Ciri-ciri komunikasi Sosial. *Relativitas* 4 2023, from [lmsspada.kelmdikbuld:3.https://lmsspada.kelmdikbuld.go.id/mod/forum/discuss](https://lmsspada.kelmdikbuld.go.id/mod/forum/discuss)

google. (2020, Januari 21). Bintelr TNI adalah. *Relativitas* Februari 8, 2023, from [google.com: https://www.google.com](https://www.google.com)

google.com. (n.d.). Model Komunikasi. *Relativitas* 3 2023, from [google.com: http://www.google.com](http://www.google.com)

lmsspada.kelmdikbuld. (n.d.). Penyelidikan Komunikasi Sosial. *Relativitas* April 2023, from [lmsspada.kelmdikbuld:https://lmsspada.kelmdikbuld.go.id/mod/forum/discuss](https://lmsspada.kelmdikbuld.go.id/mod/forum/discuss)

Kartini, Kartono. (1996). Pengantar metodologi riset sosial (Vol. VII). Bandung: Madar Maju.

Kholil, S. (2016). Metodologi Penelitian Komunikasi. Medan: Perdana Publishing.

Meldcom. (n.d.). 4 tahap analisis data kualitatif dalam penelitian sosial. *Relativitas* 2023, from [Tips pendidikan: https://www.meldcom.id/pendidikan](https://www.meldcom.id/pendidikan)

Mullachella, H. (n.d.). Komunikasi adalah : Definisi, Unsur dan Tujuannya. [katadata.co.id](http://katadata.co.id).

Mullachella, H. (n.d.). [katadata](http://katadata.co.id). *Relativitas* 2023, from [komunikasi adalah: Definisi, Unsur dan Tujuannya: https://katadata.co.id/safrelzi/belita/61del8d9d4a987](https://katadata.co.id/safrelzi/belita/61del8d9d4a987)

Prinsip-prinsip pembinaan teritorial. Lampiran Kelp. Kasad Nomor Kelp/796/X/2011. Tanggal 27 Oktober 2011. Jakarta. TNI AD

Selnicomunikasi. (2021). Model Komunikasi: penelitian, fungsi dan jenis-jenisnya. *Relativitas* 2023, from [selnicomunikasi: http://selnicomunikasi.com](http://selnicomunikasi.com)

Selskod. (n.d.). Buljulk Bintelr. Bandung: Selskod.

Seltiadi. (2013). Apa yang dimaksud kerangka konseptual dalam penyusunan skripsi. *Relativitas* 2023, from [google.com: https://www.google.com](https://www.google.com)

Wiliam I (2007). Fungsi-fungsi Komunikasi. Dalam Mullyana.

wiki komunikasi. (n.d.). Retrieved February 7, 2023, from <https://id.wikipedia.org>

wikipedia. (n.d.). wiki komunikasi. Retrieved February 7, 2023, from wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi>